

ABSTRAK

Bank Umum Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan *market leader* dengan pangsa pasar sebesar 34,95 %. Terjadinya krisis ekonomi global pada tahun 2008 menyebabkan dampak perlambatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia hingga tahun 2016. Perlambatan pertumbuhan ekonomi ini menyebabkan terjadinya penurunan kinerja Bank Umum Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Melemahnya kinerja perbankan ini menyebabkan laju pertumbuhan kredit serta laba Bank BUMN ini mengalami penurunan. Apabila kondisi ini terus berlanjut maka keberlangsungan Bank Umum BUMN akan terancam, dengan demikian kemungkinan Bank Umum BUMN mengalami *financial distress* akan semakin meningkat.

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (terdiri dari rasio keuangan yang diproksikan dalam rasio CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR) dan variabel terikat yaitu (*financial distress*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR terhadap *financial distress* Bank Umum Badan Usaha Milik Negara (BUMN) baik secara simultan maupun parsial.

Bank Umum BUMN tahun 2012-2016 dipilih sebagai populasi penelitian. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk pengambilan sampel dan diperoleh sampel sebanyak 4 perusahaan dengan kurun waktu lima tahun secara triwulan, sehingga didapat 80 data yang diobservasi. Model analisis dalam penelitian ini adalah regresi logistik dengan menggunakan *software* SPSS 20.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress*. Secara parsial, variabel NPL, NIM, dan BOPO tidak berpengaruh terhadap *financial distress* sedangkan variabel CAR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* serta variabel LDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.

Agar terhindar dari *financial distress*, manajemen disarankan untuk mempertahankan nilai CAR yang tinggi serta menekan terjadinya peningkatan LDR. Bagi investor, apabila ingin berinvestasi pada Bank Umum Badan Usaha Milik Negara (BUMN), sebaiknya menghindari perusahaan yang memiliki nilai CAR yang terlalu rendah dan LDR yang terlalu tinggi dikarenakan hal tersebut mengindikasikan perusahaan berada dalam kondisi *financial distress*.

Kata Kunci : *Financial Distress*, CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR.